

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin bertambahnya entitas yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) beberapa periode terakhir menandakan begitu ramainya *capital market* di Indonesia. Sehingga menimbulkan peningkatan pasar modal di Indonesia pada setiap tahunnya. Perkembangan ini menimbulkan dampak pada kebutuhan audit atas laporan keuangan pada setiap perusahaan yang masuk dalam *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena adanya aturan UU no. 8 tahun 1995 pada pasal 86 ayat 1 yang di keluarkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) bahwa semua entitas yang *listing* di Bursa Efek Indonesia harus melaporkan *financial report* secara bertahap dan *on time* kepada BAPEPAM-LK serta masyarakat.

Waktu terakhir menginformasikan *financial report* tahunan di atur dalam keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor : KEP-346/BL/2011 yang isinya bahwa *financial report* emiten diinformasikan pada BAPEPAM-LK dan di umumkan pada masyarakat paling akhir pada akhir bulan ketiga sesudah tanggal *financial report* berakhir. Melewati regulasi itu setiap entitas yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia mempunyai keharusan *full* untuk bisa menginformasikan laporan

keuangannya dengan *anon time* sesuai periode waktu yang sudah di tentukan oleh BAPEPAM-LK.

Pada UU No. 21 tahun 2011 dilakukan pembaharuan mengenai fungsi BAPEPAM-LK, yaitu bahwa “ terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012, tugas dan fungsi Bapepam-LK akan berpindah ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan)”. Salah satunya adalah tentang pelaporan keuangan emiten. Hal tersebut berdasarkan peraturan OJK nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten/perusahaan publik pada pasal 2 ayat 1 bahwa “ direksi wajib menyusun laporan tahunan”. Selanjutnya dijelaskan kembali mengenai batas akhir penerbitan laporan keuangan yaitu pada pasal 7 ayat 1 yang berisi “ emiten wajib menyampaikan laporan tahunan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”.

Ketepatan periodemenginformasikan *financial report* bisa menaikkan keperluan informasi dari laporan keuangan tersebut. Makin menunda penginformasian *financial report* bisa menurunkan *economic value*. Penundaan penginformasian *financial report* akan menimbulkan penundaan jual beli saham oleh investor potensial, maka bisa menimbulkan ketidakpercayaan pemegang saham pada entitas tersebut. Karena biasanya, jika *financial report* di terbitkan sesuai periode akan membentuk keyakinan dan kepercayaan pemegang saham untuk tetap ber-investasi dalam entitas tersebut. Apabila terjadi keterlambatan pada penyampaian *financial report* dapat menyebabkan prasangka curiga bagi pemegang saham potensial.

Dikarenakan terlambatnya informasi penginformasian mengakibatkan turunya tingkatan keyakinan pemegang saham. Perihal ini mengakibatkan nilai penjualan saham di *capital market*. Biasanya pemegang saham beranggapan lambat penyampaian *financial report* mengakibatkan anggapan tidak baik untuk kondisi kesehatan entitas. Entitas dengan kondisi kesehatan yang tidak baik umumnya condong melakukan kekeliruan pengelolaan. Tingginya gangguan keberlangsungan dan keuntungan entitas, pada akhirnya membutuhkan taraf kecermatan dan ketelitian pada waktu pengauditannya. Hal ini menimbulkan *audit delay* makin meninggi.

Profesionalisme seorang auditor dapat dilihat dari lamanya penyampaian hasil audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor dalam menyelesaikan proses audit pada suatu perusahaan harus sesuai dengan Standar Auditing (SA) Seksi 161 Paragraf 1 yang menjelaskan bahwa pemeriksa tidak terikat harus bertanggung jawab atas untuk melaksanakan audit *financial report* sesuai dengan standar auditing yang sudah diterapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (Institut Akuntansi Indonesia, 2011). SA yang berhubungan dengan aktivitas audit di lapangan adalah standar pekerjaan lapangan. Menurut SA Seksi 150 Paragraf 02 dalam penelitian Ervilah dan Fachriyah (2011) Standar tersebut mengarahkan hubungan prosedur dalam pengakhiran tugas lapangan contohnya harus adanya perencanaan atas kegiatan yang akan dilakukan, pengertian yang cukup atas komposisi pengendalian intern serta penggabungan berkas-berkas kompeten yang didapatkan dari inspeksi,

penilaian, pengajuan pertanyaan, sertatanggapan sebagai dasar untuk mengungkapkan opini atas *financial report*.

Kesenjangan periode antara tanggal *financial report* dengan tanggal pendapat audit pada *financial report* sering di sebut *audit delay*. *Audit Delay* mengakibatkan penundaan penggabungan *financial report* entitas kepada BAPEPAM-LK atau BEI dan spontan mengakibatkan penangguhan penerbitannya untuk semua pemakai *financial report*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak di teliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut beberapa hasil pengamatan yang berhubungan dengan Indikasi-indikasi yang berpengaruh pada *audit delay*.

Pengamatan tentang *audit delay* banyak dilaksanakan, salah satunya oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) melaksanakan pengamatan mengenai *audit delay* di Indonesia. Populasi yang dipakai yaitu entitas-entitas manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2012. Penentuan entitas manufaktur dalam objek pengamatan tersebut disebabkan entitas manufaktur yaitu entitas yang diamati dengan cermat oleh pemegang saham, pengamat permodalan serta pemerintah. Dalam pemilihan sampel ini teknik sampling yang digunakannya yaitu *purposive sampling*. Informasi dalam pengamatan tersebut diamati memakai analisis regresi berganda. Indikasi-indikasi yang di tes disini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Auditor.

Pada *variable* ukuran perusahaan, Prameswari & Yustrianthe (2015) memberikan kesimpulan bahwa *ukuran perusahaan tidak berdampak pada audit*

delay. Pengamatan tersebut searah dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Saemargani & mustikawati (2015) . Namun berseberangan dengan penelitian dari Ervilah & Fachriyah (2015), Rachmawati (2015) dan Kartika (2011) yang mengatakan *Ukuran Perusahaan berdampak positif pada audit delay*. Dari temuan 5 pengamatan, terdapat 2 yang mengemukakan tidak adanya hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay*, dan juga ada 3 penelitian yang berpendapat berseberangan. Maka dapat diberi kesimpulan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berdampak pada *audit delay*.

Selanjutnya untuk variabel Solvabilitas, Prameswari dan Yustrianthe (2015) mengemukakan *solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & mustikawati (2015). Namun berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dan Fachriyah (2015), Kartika (2011) dan Rochmah & Fachriyah (2015) bahwa *solvabilitas berdampak positif pada audit delay*. Dari hasil 5 pengamatan, terdapat 2 yang mengemukakan adanya hubungan solvabilitas dengan *audit delay*, dan juga ada 3 penelitian yang berpendapat berseberangan. Maka dapat diberi kesimpulan bahwa Solvabilitas tidak berdampak pada *audit delay*.

Profitabilitas juga variabel di penelitian ini. Prameswari dan Yustrianthe (2015) mengemukakan bahwa *profitabilitas berdampak positif pada audit delay*. Pengamatan tersebut searah dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Rochmah & Fachriyah (2015), serta Saemargani & Mustikawati (2015). Penelitian

tersebut sudah diperkuat oleh 2 jurnal yang menyatakan pendapat yang sama, maka dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Prameswari dan Yustrianthe (2015) memberikan hasil penelitian selanjutnya bahwa *opini auditor berdampak pada audit delay*. Hasil pengamatan tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) serta Saemargani & Mustikawati (2015). Namun ada juga yang berseberangan hasil penelitian mengenai opini auditor ini, yaitu penelitian milik Ervilah dan Fachriyah (2015) bahwa *opini auditor berdampak positif pada audit delay*. Dari hasil 4 pengamatan, terdapat 3 yang mengemukakan adanya hubungan opini auditor dengan *audit delay*, dan juga ada 1 penelitian yang berpendapat berseberangan. Maka dapat diberi kesimpulan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian variabel terakhir dari penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) yaitu Reputasi KAP. Pada variabel ini mendapatkan hasil bahwa *Reputasi KAP berdampak positif pada audit delay*. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Kartika (2011). Pada variabel ini hanya diambil 2 penelitian. Maka dari hasil penelitian ini sudah dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Reputasi KAP dengan *Audit Delay*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian yaitu tahun yang diamati yaitu tahun 2012-2015. Perbedaan yang lain yaitu pada pengamatan yang menjelma objek yaitu entitas properti. Alasan pengamat menentukan entitas properti yaitu disebabkan kondisi ekonomi yang

tumbuh signifikan maka besar kemungkinan bisa berdampak kepada bisnis properti. Keadaan ekonomi yang bagus dapat menaikkan penghasilan masyarakat maka *demand* dari *property* dapat naik. Oleh karena itu entitas properti bisa jugamemperoleh *profit* yang besar. Timbulnya kondisi seperti itu, maka pemegang saham dapat tertarik untuk menginvestasikan modalnya di entitas tersebut, maka dapat mengakibatkan cara entitas untuk menginformasikan laporan keuangannya.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki 5 variabel yaitu; ukuran entitas, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi kantor akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari *research gap* yang ada, maka perumusan dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah Ukuran Entitas berdampak negatif pada *audit delay* terhadap entitas *property* yang *listing* di BEI ?
2. Apakah Solvabilitas berdampak positif pada *audit delay* terhadap entitas *property* yang *listing* di BEI ?
3. Apakah Profitabilitas berdampak positif pada *audit delay* terhadap entitas *property* yang *listing* di BEI ?
4. Apakah Opini Auditor berdampak negatif pada *audit delay* pada entitas *property* yang *listing* di BEI ?
5. Apakah Reputasi KAP berdampak positif pada *audit delay* terhadap entitas *property* yang *listing* di BEI ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan diatas, maka dibuat tujuan penelitian untuk menganalisis dan menguji secara empiris, sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan *property* yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan *property* yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* perusahaan *property* yang *listing* di BEI.
4. Menganalisis dampak opini auditor pada *audit delay* perusahaan *property* yang *listing* di BEI.
5. Menganalisis dampak reputasi KAP pada *audit delay* perusahaan *property* yang *listing* di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini semoga bisa menambah pengetahuan mengenai penerapan *purpose sampling* dan sebagai bahan informasi peneliti selanjutnya sehingga dapat mencoba mengembangkan dengan metode lain.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya untuk mencari *variable* lain yang bisa saja mempengaruhi *audit delay*, seperti umur perusahaan, jenis industri dan lain-lain.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya supaya dapat mencoba meneliti dengan obyek pengamatan yang tidak sama dan sampel yang tidak sama juga.